

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ROKOK
PADA KLIEN HIPERTENSI DI KLINIK ISLAMIC CENTER SAMARINDA**

**DESCRIPTIVE OF KNOWLEDGE LEVEL ABOUT SMOKE
ON HIPERTENSIN CLIENT AT ISLAMIC CENTER CLINIC SAMARINDA**

Rika Yuliani, Annaas Budi Setyawan



RIKA YULIANI

NIM : 14.113082.1.0889

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2017

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok pada Klien Hipertensi di Klinik Islamic Center Samarinda

Rika Yuliani¹, Annaas Budi Setyawan²

¹Mahasiswa D3 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

²Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

INTISARI

Latar belakang : Hipertensi adalah dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolic ≥ 90 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang memiliki faktor resiko yang cukup tinggi di masyarakat.

Metode Penelitian : Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain deskriptif sederhana dengan jumlah sampel 78 orang. di Klinik Islamic Center, analisa univariat diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian : Didapatkan gambaran responden berdasarkan umur sebagian besar responden berusia 56-65 tahun sebanyak 33 orang (42.3%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang (61.5%), berdasarkan pendidikan yaitu responden dengan pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 29 orang (37.2%), berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian besar Wiraswasta sebanyak 35 orang (44.9%). Dan tingkat pengetahuan tentang rokok Didapatkan berdasarkan responden sebagian besar cukup sebanyak 44.9%, baik sebanyak 41.0% dan kurang sebanyak 14.1%

Saran : Disarankan kepada klien hipertensi yang merokok untuk mengurangi Kebiasaan merokok, karena merokok dapat memicu tekanan darah meningkat.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan tentang rokok, Hipertensi

Descriptive of Knowledge Level about Smoke on Hypertension Client at Islamic Center Clinic Samarinda

ABSTRACT

Background: Hypertension is a condition when the blood vessels have high blood pressure systolic ≥ 140 mmHg and diastolic ≥ 90 mmHg. Hypertension is one disease that has a high enough risk factor in the community.

The Purpose: descriptive of knowledge level about smoke on hypertension client at Islamic center clinic Samarinda,

The Method: On this research researcher used simple descriptive design with a sample size of 78 people at Islamic Center Clinic, univariate analysis investigated by using frequency distribution.

The Result: It is indicated the descriptive of respondents based on age 56-65 years old there were 33 people (42,3%), based on gender indicated the major of gender is male in the amount of 48 people (61,5%), based on educational level indicated the most of respondents is High School in the amount of 29 people (37,2%), based on occupation indicated the most of respondents is entrepreneur in the amount of 35 people (44,9%). And the level of knowledge on smoking Obtained upon the respondents mostly quite as much as 44.9%, 41.0% as much good and less as much as 14.1%.

The Conclusion: was recommended to clients hypertension that smoking to add perspectives concerning danger of smoking, because smoking can trigger blood pressure increased.

Keywords: knowledge level about smoke, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi yang paling umum dijumpai dalam perawatan primer. Hipertensi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja (WHO, 2013).

Pada orang yang berusia diatas 50 tahun, tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg lebih berisiko terjadinya penyakit kardiovaskular bila dibandingkan dengan tekanan darah diastolik, namun pada tahun 2008

terdapat sekitar 40% orang dewasa di seluruh dunia berusia 25 tahun ke atas didiagnosa mengalami hipertensi. Angka kejadian hipertensi begitu meningkat, dari sekitar 600 juta jiwa pada tahun 1980 menjadi 1 milyar jiwa pada tahun 2008 (WHO, 2013).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang memiliki faktor resiko yang cukup tinggi di masyarakat. Salah satu penelitian menyatakan bahwa faktor genetik merupakan salah satu faktor resiko hipertensi. Kebiasaan merokok selain dapat menyebabkan penyakit kanker juga dapat menyebabkan terjadinya hipertensi (ISM, 2013).

Merokok merupakan salah satu kekhawatiran terbesar yang dihadapi didunia kesehatan karena menyebabkan hamper 6 juta orang meninggal dalam setahun. Lebih dari 5 juta orang meninggal karena

menghisap langsung rokok. Sedangkan 600 ribu orang lebih meninggal karena terpapar asap rokok (WHO, 2013).

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan prevalensi perokok yang terbesar di dunia. Menurut data World Health Organization (WHO), pada tahun 2012 presentase prevalensi perokok pria yaitu 67 % jauh lebih besar dari pada perokok wanita yaitu 2,7 %. Diantara para perokok tersebut terdapat 56,7 % pria dan 1,8% wanita merokok setiap hari. Terdapat gap yang besar antara jumlah perokok dewasa pria dan perokok wanita yang merokok setiap hari (OECD,2013)

Rokok merupakan suatu benda yang tidak asing bagi kita. Rokok berbentuk silinder dengan dua warna, yakni putih dan coklat dengan ukuran 70-120 mm. Hal lain yang terkenal dari rokok yakni asap yang dikeluarkan dan berbagai dampak yang ditimbulkan. Bagi sebagian orang, rokok merupakan suatu yang sangat menyenangkan, menguntungkan, bahkan menenangkan (Aulia, 2010).

Beberapa orang lain berpendapat bahwa rokok sangat merugikan karena disetiap batang rokok yang dihisap terkandung tiga zat berbahaya bagi kesehatan. Kerugian ini tidak hanya dialami oleh perokok tetapi orang-orang yang ada didekat perokok pun (perokok pasif) ikut merasakan dampaknya (Aulia, 2010).

Selanjutnya gambaran di tahun 2013 dengan menggunakan unit analisis individu menunjukkan bahwa secara nasional 25,8% penduduk Indonesia menderita penyakit hipertensi, sesuai dengan data Riskesdas 2013. Pada saat ini

penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi. Suatu kondisi yang cukup mengejutkan. Terdapat 13 provinsi yang persentasenya melebihi angka nasional, dengan tertinggi di Provinsi Bangka Belitung (30,9%) atau secara absolut sebanyak $30,9\% \times 1.380.762 \text{ jiwa} = 426.655 \text{ jiwa}$ (Kemenkes, RI, 2013).

Hipertensi menjadi penyakit terbanyak yang diderita di Samarinda. Pada data Dinas Kesehatan Samarinda, sejak Januari hingga Agustus 2016, terdapat 23.412 warga penderita hipertensi. Hipertensi berada di puncak daftar penyakit yang paling banyak diderita, sudah tercantum di data sejak 2015. Saat itu, jumlah penderita penyakit hipertensi itu mencapai 37.163 orang (Diskes, Agustus 2016).

Data kunjungan pasien hipertensi dua bulan belakangan ini dari bulan november – awal desember adalah 97 klien. Adanya data ini hipertensi termaksud kedalam 10 penyakit hipertensi di Klinik Islamic Center. Pada saat studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara terhadap 10 responden didapatkan bahwa 7 orang memiliki kebiasaan merokok dan sisa nya 3 orang tidak memiliki kebiasaan merokok.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan kebiasaan merokok dapat menyebabkan hipertensi. Karena itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Tentang Rokok Pada Klien Hipertensi di Klinik Islamic Center Samarinda.”

TUJUAN PENELITIAN

A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang rokok pada klien hipertensi di Islamic Center Samarinda.

B. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden di Klinik Islamic Center Samarinda.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang rokok pada klien Hipertensi di Klinik Islamic Center Samarinda.

METODE PENELITIAN

penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang gambaran kebiasaan merokok pada klien hipertensi di Klinik Islamic Center Samarinda. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk membuat menggambarkan atau mendeskripsikan terjadi dalam masyarakat.

HASIL PENELITIAN

- 1) Karakteristik responden penelitian berdasarkan umur

Tabel 4.1 karakteristik reponden

Umur	frekuensi	(%)
36-45 tahun	9	11.5
46-55 tahun	30	38.5
56-65 tahun	33	42.3
.>65 tahun	6	7.7
Total	78	100

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 4.1 diatas didapatkan gambaran responden berdasarkan umur sebagian besar responden berusia 56-65 tahun sebanyak 33 orang (42.3%), dan sebagian kecil berusia 46-55 tahun sebanyak 30 orang (38.5%), umur

36-45 tahun sebanyak 9 orang (11.5%), dan >65 tahun sebanyak 6 orang (7.7%).

- 2) Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Table 4.2 karakteristik responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	48	61.5%
Perempuan	30	38.5%
Total	78	100%

Sumber : Data primer 2017

Pada tabel 4.2 diatas didapatkan gambaran responden berdasarkan jenis kelamin yaitu mayoritas laki-laki sebanyak 48 orang (61.5%) dan perempuan sebanyak 30 orang (38.5%).

- 3) Karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3 karakteristik reponden

Pendidikan	Frekuensi	(%)
SD	20	25.6%
SMP	11	14.1%
SMA	29	37.2%
S1	18	23.1%
Total	78	100%

Sumber : Data primer 2017

Pada tabel 4.3 diatas didapatkan gambaran responden berdasarkan pendidikan yaitu responden dengan pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 29 orang (37.2%), dan sebagian kecil responden dengan pendidikan SD sebanyak 20 orang (25.6%). Sedangkan responden dengan perguruan tinggi sebanyak 18 orang (23.1%) dan responden dengan pendidikan SMP sebanyak 11 orang (14.1%).

4) Karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan

Table 4.4

Pekerjaan	Frekuensi	(%)
Tidak bekerja	2	2.6%
PNS	19	24.4%
Wiraswasta	35	44.9%
IRT	21	26.9%
Honorer	1	1.3%
Total	78	100%

Sumber : Data primer 2017

Pada tabel 4.4 diatas diperoleh gambaran responden berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian besar wiraswasta sebanyak 35 orang (44.9%), dan sebagian kecil IRT sebanyak 21 orang (26.9%). PNS sebanyak 19 orang (24.4%), tidak bekerja sebanyak 2 orang (2.6%), dan Honorer sebanyak 1 orang (1.3%).

5) Variable univariat tingkat pengetahuan tentang rokok

Table 4.5 Distribusi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang rokok

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	32	41.0%
Cukup	35	44.9%
Kurang	11	14.1%
Total	78	100%

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan berdasarkan responden sebagian besar tingkat pengetahuan cukup sebanyak 44.9%, tingkat pengetahuan baik sebanyak 41.0% dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 14.1%.

PEMBAHASAN

Didapatkan berdasarkan karakteristik gambaran responden berdasarkan umur sebagian besar responden berusia 56-65 tahun sebanyak 33 orang (42.3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Narayana dan Sudhana (2013) yang berjudul Gambaran kebiasaan merokok dan kejadian hipertensi pada masyarakat dewasa di wilayah kerja puskesmas pekutatan I. yang menyatakan sebagian besar responden hipertensi berusia 45 - 64 tahun (50%).

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak (notoatmodjo 2010).

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Oleh yang demikian, umur itu diukur dari tarikh ianya lahir sehingga tarikh semasa(masa kini) (Hardiwinoto, 2011).

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Edu, 2012).

Menurut asumsi peneliti bahwa kejadian hipertensi bukanlah suatu kejadian yang terjadi secara tiba-tiba , tetapi berlangsung secara bertahap sesuai dengan bertambahnya usia. Dan hipertensi meningkat saat usia mulai mencapai usia paru baya.

Didapatkan berdasarkan karakteristik gambaran responden berdasarkan jenis kelamin yaitu

mayoritas laki-laki sebanyak 48 orang (61.5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narayana dan Sudhana (2013) yang berjudul Gambaran kebiasaan merokok dan kejadian hipertensi pada masyarakat dewasa di wilayah kerja puskesmas pekutatan I. yang menyatakan mayoritas responden laki-laki 42 (60%) dan perempuan 38 (40%) .

Penderitanya secara umum lebih banyak pria sebanding dengan wanita seusianya namun, pada rentang usia 55-64 tahun, risikonya hampir sama besar antara wanita dan pria bahkan setelah berusia 65 tahun jumlah wanita penderita hipertensi justru lebih banyak sebanding dengan usia pria (Utomo, 2006).

Jenis Kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Perbedaan ini terjadi karena mereka memiliki alat-alat untuk meneruskan keturunan yang berbeda, yang disebut alat reproduksi (WHO, 2014).

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis antara pria dan wanita, dengan perbedaan yang menyolok pada perbedaan anatomi tentang sistem reproduksi dari pria dan wanita (dayakhisi dan yuniardi 2008).

Menurut asumsi peneliti pria lebih cenderung terkena penyakit hipertensi dari pada wanita dikarena pria memiliki kebiasaan merokok dan karena itulah pria

lebih banyak presentase terkena penyakit hipertensi.

Didapatkan berdasarkan karakteristik gambaran responden berdasarkan pendidikan yaitu responden dengan pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 29 orang (37.2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh adiputra (2013) yang berjudul gambaran kebiasaan merokok masyarakat di wilayah kerja puskesmas perkutatan I kabupaten jembrana peripde juni 2013 - juli 2013 yang menyatakan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 22 orang (42%).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar ilmu sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, oleh karenanya orang yang menempuh jalur pendidikan di perguruan tinggi semakin mudah menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Hersey dan Blanchard dalam Mulyana (2009) mengungkapkan bahwa pendidikan baik formal maupun non formal dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dan berperilaku. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat membuat keputusan dalam bertindak. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah baginya untuk

menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan adalah pembelajar-pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak (Hardiwinoto, 2011).

Menurut asumsi peneliti pendidikan juga mempunyai peranan terpenting bagi penderita hipertensi karena pendidikan menentukan pengetahuan mereka dalam kebiasaan merokok yang dilakukan sebelum terkena hipertensi. Akan tetapi memiliki pendidikan yang tinggi belum tentu menjamin seseorang dalam melakukan hal yang positif yaitu tidak merokok. Karena merokok sudah menjadi suatu kebiasaan dan butuh proses untuk berhenti menghisapnya. Maka dalam hal ini untuk mencegah hipertensi tenaga kesehatan juga harus memberi arahan yang mudah dimengerti oleh penderita hipertensi. Disamping itu juga tenaga kesehatan juga harus melibatkan peran keluarga dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai pendidikan kesehatan yaitu tentang kebiasaan merokok.

Didapatkan berdasarkan karakteristik gambaran responden berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian besar wiraswasta sebanyak 35 orang (44.9%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh adiputra (2013) yang berjudul gambaran kebiasaan merokok

masyarakat di wilayah kerja puskesmas perkutatan I kabupaten jember pada periode juni 2013 - juli 2013 yang menyatakan sebagian besar responden memiliki pekerjaan wiraswasta sebanyak 12 orang (24%).

Menurut Wales (2009) pekerjaan dalam arti luas adalah aktifitas utama yang dilakukan manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi.

Menurut Notoatmojo (2010) pekerjaan sangat menentukan terhadap seseorang untuk berbuat sesuatu kegiatan. Dengan adanya pekerjaan, seseorang akan memerlukan banyak waktu dan banyak perhatian. Masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu memperoleh informasi.

Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang (Hardiwinoto, 2011).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang telah didapatkan pekerjaan akan mempengaruhi penderita sebelum terkena hipertensi. Karena memiliki suatu pekerjaan yang jam kerjanya sangat padat, itu akan membuat seseorang mempunyai waktu yang sedikit dalam hal melakukan kegiatan aktivitas fisik, sehingga waktu yang dihabiskannya untuk

melakukan pekerjaannya yang sangat padat responden melakukan kebiasaannya yaitu merokok.

Didapatkan berdasarkan univariat tingkat pengetahuan tentang rokok responden sebagian besar tingkat pengetahuan cukup sebanyak 44.9%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyanda, Sulastri, dan Lestari (2015) yang berjudul hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada usia 35 – 65 tahun di kota padang. yang menyatakan sebagian besar cukup sebanyak 34 orang 46.6%, baik sebanyak 33 orang 45.2% dan kurang sebanyak 6 orang 8.2%.

Pengetahuan adalah pengetahuan yang terorganisasi, yaitu dengan system dan metode berusaha mencari hubungan hubungan antara gejala dan gejala, (Van Puersen, 2011). Ilmu pengetahuan merupakan cara memandang dnya, memahami, dan mengubahnya, dalam konteks kreativitas keilmuan, ilmu pengetahuan di definisikan sebagai system berpikir yang melibatkan serangkaian aktivitas kreatif dan imajinatif ilmuan dalam upaya mencari kebenaran (Goldstein, 2010).

Merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Kebiasaan merokok adalah kebiasaan orang menghisap rokok yang disebabkan karena alasan-alasan tertentu, misalnya adanya pengaruh psikologi, sosial, dan media merupakan aktivitas individu untuk merasakan kenyamanan

akibat ketergantungan yang dialaminya (Amstrong, 2009).

Seorang ahli polusi dari london bernama ivan vince mengatakan bahwa rokok mengeluarkan lebih banyak partikel dibanding dengan mesin diesel. Apabila seseorang merokok, iritan yang ada dalam asap rokok selain berpengaruh langsung pada paru-paru yang menyebabkan batuk-batuk, sesak, dan kanker paru, juga masuk ke dalam darah yang mengakibatkan antara lain: denyut jantung lebih cepat, pembuluh darah cepat dan kaku dan mudah spasme, sel-sel darah lebih gampang menggumpal, ditambah lagi oksigen didalam darah berkurang karena tempatnya diambil alih oleh karbon monoksida. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa perokok memiliki resiko 2 kali lebih mudah mendapatkan serangan jantung dibandingkan orang yang tidak merokok (Kabo,2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik responden di Klinik Islamic Center :

Didapatkan gambaran responden berdasarkan umur sebagian besar responden berusia 56-65 tahun sebanyak 33 orang (42.3%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang (61.5%), berdasarkan pendidikan yaitu responden dengan pendidikan sebagian besar

SMA sebanyak 29 orang (37.2%), berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian besar Wiraswasta sebanyak 35 orang (44.9%).

2. Berdasarkan variable univariat Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok :
Didapatkan berdasarkan responden sebagian besar cukup sebanyak 44.9%, baik sebanyak 41.0% dan kurang sebanyak 14.1%.

B. SARAN

1. Bagi responden
Memberikan masukan bagi responden dalam mewaspadai terjadinya hipertensi supaya dapat dicegah agar sedini mungkin melalui informasi yang didapat dari peneliti.
2. Bagi Klinik Islamic Center Samarinda
Dari hasil penelitian ini diharapkan klinik dapat memberikan kebijakan untuk memberikan penyuluhan kepada pasien hipertensi yang berobat di klinik, bertujuan untuk mengurangi terjadinya hipertensi.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya ataupun kegiatan lainna yang berkaitan dengan penelitian ini, dan menambah referensi buku

yang ada di perpustakaan kampus.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggambarkan hasil penelitian ini dan menjadikan masukan untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan sampel yang lebih besar untuk lebih menghasilkan kualitas pelayanan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Kabain. (2007). *Jenis-jenis rokok dan Bahayanya*. Semarang: PT. Bengawan Ilmu
- Adiputra, Aditya. (2013). gambaran kebiasaan merokok masyarakat di wilayah kerja puskesmas perkutatan I kabupaten jembrana peripde juni 2013 - juli 2013, Pekutaan.Jembarana
- Ardiansyah, M. (2012). *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, s. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka cipta.
- Aulia, Lisa. *Stop Merokok. Garailmu*. 2010. Banguntapan Yogyakarta
- Brunner and Suddarth. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, edisi8 volume 2. Jakarta : EGC.
- Cahyono, S.S. 2008. *Gaya Hidup dan Penyakit Modern*. Yogyakarta : Kanisius.
- Crowin E.J. (2009). *Buku Saku*

- Patofisiologi Corwin*. Jakarta: Aditya Media
- Depkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Hidayat Alimul A. (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : SalembaMedik.
- Hardiwinoto, Sutyo., dkk.2011. *silvikultur*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
<https://id.wikipedia.org/wiki/Rokok>, diperoleh tanggal 1 desember 2016).
- Kabo, Peter, 2011. Bagaimana menggunakan obat-obatan Kardiovaskuler S e cara Rasional. Balai Penerbit FK UI, Jakarta
- Kemenkes RI. (2013). Prevalensi Hipertensi, Penyakit yang Membahayakan.Jakarta.Narayanana,
- Arya. (2013). Gambaran Kebiasaan merokok dan kejadian hipertensi pada masyarakat dewasa di wilayah kerja puskesmas pekutatan I, Pekutaan. Lombok
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi; suatu pengantar*. Bandung. : Remaja Rosdakarya.
- Nasution.2007. *Perilaku Merokok pada Remaja*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara : Medan.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2010. Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta :Rineka cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*.Jakarta
- Rizannisa, 2009. *Hipertensi*. 10 Oktober 2009.
<http://Rizannisa.wordpress.com/2009/10/10/hipertensi>
- Sibagariang, Eva Ellya dkk. (2010). Buku Saku Metodologi Penelitian Untu Mahasiswa Diploma Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Adminitrasi. Bandung : Alfabeta
- Sugiyoni (2011). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. Alfabeta
- Sustrani L., 2006. *Hipertensi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wales, Jimmy. (2009). Internet. *Pekerjaan*.<http://id.wikipedia.org>. Diakses 19 Desember 2009.
- WHO.Health Topics : Hypertension. 2013.
<http://www.who.int/topics/hypertension/en/>.